



INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM SABILURROSYAD GASEK

Ikbar Zakariya¹, Masykuri Bakri², Muhammad Fahmi Hidayatullah²

Program Studi pendidikan Agama Islam, fakultas agama islam

Universitas Islam Malang

21701011059@unisma.ac.id¹, masykuri@unisma.ac.id²,

m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id³

Abstract

Multicultural education is part of one of the most suitable alternative educational models to instill multicultural values in students in the context of the Indonesian state with a high level of heterogeneity. Currently, the concept of multicultural education is starting to gain popularity among education and education policy makers who expect developments in the rights of the State without discriminating in terms of race, ethnicity, culture, religion, and skin color along with the rise of the Covid-19 conflict and various tensions that have occurred in recent years. This study aims to determine the internalization of Islamic religious education teachers in instilling multicultural values to students, and to determine the results of the internalization process of learning in Islamic religious education learning. This research is a type of descriptive research, with a qualitative approach to internalizing the values of multicultural education by Muhaimin, which aims to obtain a cycle of internalizing the values of multicultural education. From the results of this study indicate that teachers can instill the values of attitudes contained in multicultural values and implemented in everyday life.

Kata Kunci: *multicultural Values, Learning, Islamic Education.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen penting yang menjadi sorotan di berbagai negara, pendidikan dapat menentukan maju mundurnya suatu negara. Maka saat ini yang sedang menjadi perbincangan hangat diberbagai negara termasuk Indonesia yaitu dunia pendidikan. Dengan demikian, Indonesia memiliki latarbelakang kebudayaan dimensi, begitu pula dengan aspek ras, suku, agama, dan bahasa yang ada didalam bangsa ini, sehingga aspek pluralitas menjadi karakter dari komponen tersebut. Dimensi dari keragaman tersebut juga merupakan perwujudan dari persatuan bangsa ini untuk menajdi bangsa yang utuh akan keberagaman dan tetap merdeka. Hal ini kita lihat dari semboyan Indonesia “Bhineka Tunggal Ika” bukan hanya sebuah kata-kata tanpa makna, akan

tetapi semboyan dalam sebuah rangkaian kata yang memiliki arti dan makna untuk diperjuangkan dan dipertahankan. Oleh karena itu memahami kebudayaan dan sikap sadar akan adanya perbedaan sangatlah perlu keberadaannya. Dewasa ini pembicaraan tentang multikulturalisme dalam mendukung kemajuan dan integrasi bangsa makin mendapatkan perhatian berbagai pihak, terutama pihak akademisi yang memiliki andil penting untuk memberikan pemahaman dan pendidikan nilai-nilai multikultural agar terwujud paradigma berpikir masyarakat yang multikultural thinking sehingga melahirkan kesadaran multikulturalisme di dalam masyarakat Indonesia.

Menggali dari suatu internalisasi nilai-nilai multikultural melalui pendidikan dapat dikatakan sebagai gerakan untuk membangun kesadaran multikulturalisme, sebagai bagian upaya membangun identitas bangsa dan sebagai semacam penyaringan dalam meminimalisir konflik etnis dan suku bangsa yang ada di Indonesia. Internalisasi nilai-nilai multikulturali itu memiliki fungsi yang strategis bagi pembentukan karakter siswa, terutama dalam melakukan interaksi sosial dengan siswa lainnya. Pendidikan yang menaruh peduli terhadapnya akan bermuara pada munculnya sikap penuh toleransi, kebersamaan, dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

Sementara itu pendidikan menurut Hidayatullah Fahmi (2021: 6) yakni pendidikan adalah tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Beberapa indikator kemajuan nasional anatara lain: pertama, sumber daya manusia (SDM) berkualitas tinggi yang menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, tingginya tingkat pendidikan telah menurunkan angka buta huruf penduduk negara tersebut.

SMA Islam Sabilurrosyad Gasek merupakan salahsatu lembaga pendidikan yang merespon kebijakan pendidikan multikultural melalui kurikulum 2013 sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. SMA sabilurrosyad secara tidak formal tidak mengklaim sebagai sekolah multikultural, melainkan pendidikan multikultural melalui kegiatan intraurikuler dan ektarkurikuler yang bertujuan untuk mendidik nilai-nilai yang terkandung dalam visi dan misi sekolah.

Atas dasar ini, SMA Islam Sabilurrosyad Gasek dianggap layak dijadikan fokus penelitian tentang penanaman nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran. Pertama, perhatian terhadap nilai multikultural dicapai dengan memperkenalkan dan memahami nilai pendidikan multikultural di dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, tanpa memandang status sosial, organisasi atau gender. Kedua, terdapat aspek bahwa proses internalisasi nilai pendidikan multikultu melalui pembelajaran dikelas berada dalam visi misi sekolah, dan melalui pendalaman setiap matapelajaran yang diajarkan. Ketiga, internalisasi model tersebut ditanamkan kepada siswa.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Nilai-nilai multikultural apa saja yang terdapat dalam pembelajaran agama islam?, 2) bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran?, 3) bagaimana model internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural?. Sedangkan tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan dan menganalisis terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek.

Berdasarkan konteks permasalahan yang sudah di paparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul “internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek”.

B. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif diterapkan dengan menggunakan *in depth interview* dan *grup depth interview*, yaitu wawancara tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek. Hal ini sebagai penunjang dan pembeda dari penelitian terdahulu yaitu internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Metode *in depth interview* digunakan peneliti untuk memperoleh informasi wawancara secara individual melalui berbagai media guna memperoleh pemahaman yang mendalam. Selanjutnya *grup depth interview* merupakan teknik diskusi kelompok yang dikembangkan dari metode kelompok. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa teknik ini dikembangkan melalui konsep bahwa proses berbagai masalah dan pengalaman individual guna mendorong individu untuk mengeksplor lebih banyak pendapat dan pengalamannya. Peneliti juga menggunakan observasi dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori Miles Huberman dan Saldana, yakni: 1) kondensasi data (*data collection*), 2) penyajian data (*data display*), 3) penarikan kesimpulan. Selanjutnya analisis memadukan ketiga komponen tersebut, data dikumpulkan secara langsung dilokasi melalui observasi dan wawancara secara terstruktur (pedoman wawancara), dengan jumlah responden sebanyak 7 siswa dari kelas X dan 7 siswa dari kelas XI. Metode pengambilan responden ini yang dilakukan peneliti adalah purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka diperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Nilai adalah sebagai nilai kehidupan individu sebagai tolak ukur yang berkesinambungan, tidak memaksa, hal ini termasuk sikap dan emosi yang ada pada setiap individu. Nilai multikultural dari segi pendidikan agama islam memiliki ciri khas, ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut: belajar hidup dalam perbedaan, membangun rasa saling percaya, saling menghormati, dan saling berpikiran terbuka.

Sementara itu menurut (Naim dan Sauqi: 2011: 126), multikulturalisme merupakan konsep bahwa kelompok-kelompok dalam bidang kebangsaan dapat mengenali keragaman, perbedaan dan pluralisme budaya ras, suku, dan agama. Multikulturalisme dianggap sebagai prinsip yang tidak dapat diubah dari aspek menoleransi keragaman dan perbedaan, karena itu adalah kodrat ilahi dan fakta yang tak terbantahkan. Hal ini menurut (Komaruddin Hidayat: 2001) disinggung dalam (Q.S Al-Hujurat: 13). Ayat ini menunjukkan tiga prinsip utama yang berkaitan dengan kehumanisan dalam keragaman dan perbedaan.

Hal ini didasari bahwa nilai multikultural merupakan jantung dari semua budaya. Dalam ini terkandung pada nilai-nilai moral yang mengatur aturan hidup berdampingan. Internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek tidak hanya dilakukan didalam kelas, melainkan juga diluar kelas yang disebut dengan Intrakurikuler (di dalam jam sekolah), dan kegiatan belajar Ektrakurikuler (di luar jam sekolah).

Adapun temuan di lapangan, peneliti menemukan beberapa nilai-nilai multikultural yakni sebagai berikut: *Pertama*, nilai toleransi ialah suatu sikap di mana seseorang untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan nilai-nilai perilaku orang lain. Kedua, role model adalah karakter yang dimiliki oleh seorang untuk dapat meniru karkater dengan baik dan menunjukkan perilaku yang konsisten untuk mendapatkan kepercayaan dari orang-orang di sekitarnya. Ketiga, konsisten sangat penting, terutama untuk pengembangan kualitas dan kemajuan sekolah. Melalui nilai solidaritas, persaudaraan, dan kerjasama ini dapat menumbuhkan hubungan yang kuat serta semangat yang tercipta. Keempat, demokrasi masih ada kesetaraan dengan nilai kebersamaan, artinya masnusia memiliki derajat yang sama sebagaimana dijelaskan di (QS. Al-Ankabut; 46), lantas indikator pertumbuhan dan perkembangan nilai demokrasi di SMA Islam Sabilurrosyad

Gasek ditonjolkan oleh sarana pembelajaran, sarana prasarana yang memadai, dan adanya forum pengembangan diri melalui kegiatan di dalam dan di luar pembelajaran.

2. Proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek

Dalam proses pembelajaran, pendidikan agama islam merupakan muatan nilai-nilai multikultural yang telah diterapkan di sekolah . proses internalisasi nilai ini dapat melalui proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Maka demikian, internalisasi nilai kepada siswa ditanamkan atau diselipkan setiap matapelajaran yang diampu. Melainkan juga, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas akan tetapi penanaman nilai multikultural ini dapat dilakukan melalui kegiatan belajar Intrakurikuler (di dalam jam sekolah), dan kegiatan belajar Ektrakurikuler (di luar jam sekolah).

Kegiatan belajar intrakurikuler yaitu kegiatan belajar yang dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran dalam kelas di bagi menjadi tiga tahapan, antara lain :

- a) Kegiatan pendahuluan, yaitu guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, berdo'a kepada Allah SWT memohon supaya peserta didik diberikan kelancaran dalam menuntut ilmu, guru mengulas materi di pertemuan sebelumnya dengan tujuan peserta didik dapat mengingat kembali, dan guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari itu.
- b) Kegiatan inti, yaitu guru pendidikan agama islam memberikan materi kepada siswa menggunakan metode ceramah dengan cara guru menjelaskan materi belajar kepada peserta didik secara lisan, sedangkan metode diskusi sikap guru pendidikan agama islam membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil, serta diberikan permasalahan, tanya jawab, dan mengajukan pertanyaan untuk membantu siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru.
- c) Kegiatan penutup, yaitu guru dalam mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan penguatan materi, penguatan jawaban para siswa, dan memberikan kesimpulan materi pertemuan pada hari tersebut. Setelah melakukan review materi, dilanjutkan dengan berdoa bersama, dengan harapan semoga ilmu yang didapatkan bermanfaat bagi siswa di kehidupan seterusnya.

Kegiatan belajar Ektrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar kelas untuk memenuhi dan mengembangkan minat dan potensi siswa. Kegiatan

ekstrakurikuler diistilahkan sebagai kegiatan pendidikan yang membantu siswa mengembangkan keterampilan peserta didik melalui program kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Adapaun Kegiatan Ekstrakurikuler (di luar jam sekolah) di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek mencakup sebagai berikut; qiro'ah, kesenian al-banjari, elektro, kaligrafi, pramuka, olahraga, dan literasi. Siswa diwajibkan untuk mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler, dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik, dan melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan teman yang lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek dilatih oleh seseorang yang ahli di dalam bidang tersebut. misalnya ekstrakurikuler pramuka mendatangkan pelatih dari Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek sendiri. Karena santri tidak hanya menuntut ilmu agama saja melainkan juga ilmu umum, terutama ilmu dalam pembelajaran intra maupun ekstrakurikuler.

3. Model internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek

Model penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek terintegrasi dalam tiga kegiatan utama, yaitu pengajaran nilai-nilai multikultural melalui proses pembelajaran, proses penanaman nilai kepada siswa, dan memberikan keteladanan. Ketiga proses ini merupakan siklus kegiatan yang berjalan tahap demi tahap.

Proses internalisasi nilai multikultural sebagaimana di atas, selaras dengan permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Tiga tahap tersebut juga sejalan dengan proses internalisasi pembelajaran yang dicanangkan Mulyasa yakni merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Kaitannya dengan perencanaan pembelajaran PAI, guru PAI di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek telah menyusun perangkat pembelajaran PAI berupa (Prota, Promes, Rpp, Silabus, Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Penilaian Pembelajaran).

Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa semua guru mengembangkan silabus sebagaimana arahan dalam orientasi yang mencakup satuan pendidikan, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber menimba ilmu.

Sedangkan tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan SMA Islam Sabilurrosyad Gasek, terdapa tiga kegiatan. *Pertama*, mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam visi, misi, tujuan, dan budaya sekolah. Proses integrasi tersebut tersirat pada indikator Visi sekolah di pint a yaitu “Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam spriritual, intelektual, dan keterampilan yang berpijak pada nilai-nilai pesantren dan budaya luhur bangsa”, sedangkan misi dalam bait 3 yaitu “Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkelanjutan”.

Dalam kegiatan ini, nilai-nilai PAI tidak berdiri sendiri melainkan juga keterkaitan anantara satu dengan yang lainnya. Kedua, dalam perencanaan ialah menggabungkan nilai-nilai multikulutral dalam kompetensi ini dan kompetensi dasar. Artinya untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan multikultural ke dalam pengkajian melalui diselipkan setiap matapelajaran yang diampu.

Ketiga, mengintegrasikan nilai-nilai multikultural melalui pendekatan pembiasaan, yaitu ketika bertemu dengan guru, peserta didik mengucapkan salam dan berjabat tangan sambil merunduk serta cium tangan, kalau sudah selesai berjabat tangan peserta didik menunggu pendidik meninggalkan tempat tersebut lantas peserta didik sambil merunduk ketika singgah dari tempat. Ketiga langkah tersebut, jika dilihat dari ranah integrasi nilai multikultural yang dilakukan oleh guru kedalam silabus melalui pendekatan pembiasaan selarasa dengan Mulyasa yang menawarkan suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural.

Setelah proses perencanaan pembelajaran internalisasi juga dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran yang di awali melalui proses pembelajaran didalam kelas antara lain: pendidik memberi tutur kata atau usawah yang baik maupun tindakan yang mencerminkan nilai-nilai multikultural. Selain pembelajaran didalam kelas, internalisasi nilai-nilai multikukltural juga dilaksanakan melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Pada aspek penilaian ini SMA Islam Sabilurrosyad Gasek dilakukan melalui ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah ini sangat penting dalam nilai-nilai multikultural seperti toleransi, teladanan, kebersamaan, demokrasi, menghargai, kejujuran, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal diatas, model internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek dilakukan melalui tiga tahapan: 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan bimbingan meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, 3) penilaian dan pengajaran nilai-nilai multikultural melalui tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Rangkaian tahap di atas menunjukkan bahwa menginternalisasikan nilai multikultural dalam pembelajaran, yakni mengintegrasikan nilai-nilai kedalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran. Model ini memperkuat teori pendidikan Thomas Lickona yang memberi penekanan kepada proses pembelajaran yang memberikan moral *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek, dapat disimpulkan bahwa :

1. Internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dapat diketahui dalam hasil penelitian dan wawancara. Terdapat nilai yang ditanamkan kepada siswa: toleransi, keteladanan, demokrasi, kebersamaan,
2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengembangan keterampilan dan bakat siswa yang dibimbing oleh seseorang yang ahli dalam bidang qiroah, kesenian al-banjari, elektro, pramuka, multimedia, olahraga,
3. Model internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran menggunakan tiga tahap yaitu pengajaran nilai multikultural melalui proses pembelajaran, penanaman nilai, pemberian keteladanan.

Daftar Rujukan

- Abdullah Aly, (2021), *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bakri, Masykuri, dkk (2021), Jurnal. *Model Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Nganjuk*
- Fita, Mustafida & Yaqub, Cikusan (2019) Jurnal. *Pembelajaran Nilai Multikultural Dalam Budaya Madrasah di MIN 1 Kota Malang*. Universitas Islam Malang
- Hidayatullah Fahmi (2021), *Reintegrasi Pendidikan Indonesia Melalui Pemikiran Dan Gerakan Fethullah Gulen*. Univeristas Islam Malang. Jurnal Qolamuna: Vol : 2
- <https://Semaur.Com/Pengertian-Kognitif-Afektif-Dan-Psikomotorik/>, Diakses Pada 08 Juni 2021, Pukul 08.30 Wib

- Junaidi, J (2018). *Model Pendidikan Multikultural*. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 2 (1), 57-72
- Miles, M. B & Huberman, A. M, 1994, *Qualitative Data Analysis California*; Sage Publication
- Muhaimin, (2010), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E, (2002), *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ngainun Naim & Achmad Sauqi, (2008), *Pendidikan Multikultural*. Konsep San Aplikasi. Yogyakarta Ar-Ruzz Media
- Singosari Malang. Vicratina : Universitas Islam Malang, Volume 6 Nomor 1, Diakse Pada 10 Juni 2021, Pukul 07.00 Wib
- Website Sekolah <https://smaisabrosgasek.sch.id/>, Diakses Pada 07 Juni 2021, Pukul 11.45 Wib
- Hambali, dkk, (2021), *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Melalui Edu-Ekowisata*, Universitas Islam Malang, Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan: Volume 5, Nomor 1, (103-126)
- Jailani Amrusin, (2014), Jurnal. *Dakwah dan Pemahaman Islam di Ranah Multikultural*, Walisongo: Volume 22 Nomor 2.
- Nazarudin (2007), *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya